

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan dapat direpresentasikan dalam perencanaan proposisi, ilmuwan menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, yang akan diperhatikan “dampak dari wawasan keuangan mahasiswa, inspirasi dan kompensasi terhadap premi kejuruan di bidang keuangan syariah”.

Pendekatan yang digunakan adalah investigasi kuantitatif. Investigasi kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan penilaian data sebagai angka. Motivasi di balik eksplorasi kuantitatif adalah untuk membuat dan menggunakan model numerik, spekulasi, dan teori tambahan yang diidentifikasi dengan keajaiban yang diperiksa oleh para ahli.

Kekuatan terbaik dari pemeriksaan kuantitatif adalah bahwa informasinya lebih padat, dan sebagian besar diharapkan dapat diringkas untuk populasi yang lebih besar. Informasi yang dikumpulkan di lapangan dikuantifikasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan berdasarkan metode kuantitatif. Data tersebut kemudian dikumpulkan berdasarkan teknik faktual untuk menghasilkan hasil penanganan informasi yang terbaik.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang saya ambil dalam melakukan penelitian ini adalah Institut Agama Islam Negeri Kudus terutama pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2017/2018 Prodi Perbankan Syariah Dan masa penelitian akan saya mulai pada bulan September sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sumber informasi dalam laporan tertentu yang memiliki jumlah dan wilayah yang sangat banyakluas.¹ “Ada 60 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi perbankan syariah IAIN Kudus Angkatan 2017/2018 dalam penelitian ini. Dari jumlah

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 137.

keseluruhan tersebut 30 orang menjadi data responden dalam penelitian ini dan selebihnya menjadi non responden”.

2. Sampel

Dimungkinkan untuk menggunakan sampel untuk mewakili populasi yang lengkap karena dikumpulkan dari populasi sebagai sumber data. Sugiyono menegaskan bahwa sampel adalah cerminan dari ukuran dan susunan populasi.² “Kepastian jumlah tes yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan strategi evaluasi yang bergantung pada pengaturan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa inspeksi basah adalah prosedur pemeriksaan ketika semua individu dari populasi digunakan sebagai tes”. Ini adalah sering dilakukan ketika populasinya sedikit, kurang dari 70 individu, atau penjelajahan yang perlu membuat spekulasi dengan kesalahan kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.³

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi contoh direndam. Pendekatan uji terendam memanfaatkan seluruh populasi sebagai sampel untuk pengujian.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi fungsional adalah metode yang terlibat dengan perpindahan dari makna yang diterapkan dari suatu bangunan ke latihan atau estimasi tertentu yang memungkinkan analisis untuk memperhatikannya secara eksperimental. Hal ini cenderung diungkapkan bahwa mengoperasionalkan atau memberikan makna fungsional dari sebuah ide untuk membuatnya terukur diselesaikan dengan melihat ukuran sosial, perspektif, atau properti yang dituju oleh ide tersebut.⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81-82

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 125.

Tabel 3.1

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
1	Persepsi	persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dirasakan oleh dirinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan 2. Need (membutuhkan) 3. Evaluasi 	Dudih Sutrisman, <i>Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan Dan Mahasiswa</i> (Jakarta: Guepedia, 2019), 75.
2	Motivasi	Motivasi adalah serangkaian proses yang terdiri dari membangkitkan (arouse), mengarahkan (direct), dan menjaga (maintain), perilaku manusia supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Membangkitkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Pendorong 2. Kemauan 3. Keahlian 4. Keterampilan 5. Tujuan 	Mitchael Hutomo Tanuwibowo dan Roy Setiawan, <i>“Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lestari Purnama Perkasa”</i> ,

		<p>berkaitan dengan dorongan atau energi di belakang tindakan. Motivasi juga berkepentingan dengan pilihan yang dilakukan seseorang dan arah perilaku mereka. Sedang perilaku menjaga atau memelihara berapa lama orang akan terus berusaha untuk mencapai tujuan</p>		<p>AGORA (2015), 61-62</p>
3	<p>Penghargaan Finansial</p>	<p>menjelaskan bahwa harapan akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk mengerahkan upaya tertentu. Harapan tentang penghargaan finansial yaitu gaji awal, kenaikan gaji, dan dana pensiun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Intensif 3. Kompensasi Tidak Langsung 4. Kontaprestasi 	<p>Muhammad Fauzan Taftazani, <i>“public accounting as a career choice: the effect gender, financial reward, professional recognition, references, professional accounting knowledge”</i>. 2013, 6.</p>

4	Minat Berkarir	minat berkarir timbul karena adanya rasa ketertarikan pada suatu pekerjaan yang tak lain di sector perbankan syariah, tanpa ada yang mempengaruhi dan timbul secara tidak tiba-tiba dimana perasaan seseorang cenderung menetap dan menghasilkan perasaan senang terhadap segala aktivitas yang ditimbulkan serta akan berusaha untuk mewujudkan pekerjaan tersebut. melainkan timbul karena kebiasaan, pengetahuan, dan partisipasi.	1. Ketertarikan Pada Suatu Pekerjaan	Morissan, Periklanan :Komunikasi, Pemasaran Terpadu (Jakarta: Kencana, 2010), 97
---	----------------	---	--------------------------------------	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sekarang saatnya untuk menempatkan instrumen Anda melalui langkahnya dengan menjalankan serangkaian tes. Pertama, pastikan itu nyata. Keakuratan suatu alat ukur ditentukan oleh kemampuannya untuk mengukur kuantitas target secara akurat. Kuesioner dikatakan sah jika instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat nilai dari variabel yang diteliti.⁵

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 144.

2. Uji reliabilitas

Kekokohan, konsistensi, konsistensi, dan akurasi adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas penelitian tingkat tinggi yang tak tergoayahkan. Kami ingin menyelidiki apakah orang akan mendapatkan hasil yang sebanding jika mereka diuji pada beberapa kesempatan dengan pertanyaan serupa. Menurut Now, akurasi atau akurasi pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tidak memihak dan akibatnya menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di banyak hal dalam instrumen.⁶

Menggunakan *Cronbath Alpha* untuk uji reliabilitas adalah sebuah pilihan. Cronbath alpha adalah ukuran konsistensi internal, yaitu seberapa dekat hubungan sejumlah objek sebagai ide yang kohesif. Jumlah alpha cronbath lebih dari 0,80 sangat baik; satu di kisaran 0,70 dapat diterima.⁷

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas berusaha untuk menentukan apakah variabel otonom model relaps terkait. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel otonom dalam model relaps yang berhasil. Faktor togonal tidak ada jika faktor otonom terkait satu sama lain. Faktor ontogonal adalah faktor otonom yang koneksi harga antara faktor bebas individu sama dengan tidak ada. Nilai resistansi dan perubahan nilai pembengkakan menunjukkan uji multikolonieritas (VIF). Kedua pengukuran ini menunjukkan faktor independen mana yang diklarifikasi oleh elemen otonom lainnya. Pada dasarnya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan kembali ke keadaan sebelumnya. Resistansi adalah ukuran kapasitas variabel untuk berubah secara independen dari penyebab lain. Resistansi rendah dengan demikian berarti “VIF tinggi (karena $VIF = 1/resiliensi$)”. Nilai resiliensi sebesar 0,10 atau nilai VIF yang bersesuaian sebesar 10 umumnya digunakan sebagai ambang batas untuk mengidentifikasi adanya multikolonieritas. Namun, setiap analisis harus menentukan sejauh mana provinsi dapat dipertahankan. Setiap ilmuwan bertanggung jawab untuk mencari tahu ukuran

⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 134.

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 141.

koloni maksimum yang dapat dipertahankan sambil tetap efektif.⁸

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi mencari hubungan antara kesalahan frustrasi pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 pada model perulangan lurus (terakhir). Ketika ada koneksi, itu disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dengan alasan bahwa persepsi progresif dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain. Masalah ini muncul dengan alasan bahwa sisa (kesalahan impedansi) tidak bebas mulai dari satu persepsi lalu ke persepsi berikutnya. Hal ini biasa terjadi pada data deret waktu karena gangguan pada satu individu berdampak pada gangguan periode berikutnya pada orang yang sama. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson, Anda dapat menentukan apakah ada korelasi otomatis (uji DW). Memutuskan ada atau tidaknya autokorelasi.⁹

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Tabel 3.2

HIPOTESIS	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi tertentu	menolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi yang pasti	Tidak ada pilihan	$dl \leq d < du$
Tidak ada hubungan yang disesalkan	menolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada hubungan yang merugikan	Tidak ada pilihan	$4 - du \leq d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak diberhentikan	$du < d < 4 - du$

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2016), 103-104.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107-108.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau Uji heteroskedastisitas akan menentukan apakah ada ketidakseimbangan perubahan dari satu persepsi ke persepsi berikutnya pada model relaps menggunakan tes ini. Disebut homoskedastisitas jika sisa perubahan dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tetap ada heteroskedastisitas jika berubah. Dengan atau tanpa homoskedastisitas, model relaps yang dapat diterapkan dapat dibangun. Heteroskedastisitas hadir di hampir semua data cross-sectional karena mengumpulkan informasi dari orang-orang dari berbagai ukuran sampel (kecil, sedang, dan besar). Telah diselidiki adalah apa yang tersisa (Y diharapkan valid, tetapi Y benar-benar). Jika grafik tidak menunjukkan pola yang berbeda dan titik-titik pada sumbu Y terdistribusi merata di atas dan di bawah sumbu 0 (nol), maka model regresi tidak heteroskedastis.¹⁰

4. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor yang membingungkan atau faktor yang tersisa memiliki dispersi biasa. Disadari bahwa uji t dan F menerima bahwa nilai sisa mengikuti alat angkut tipikal. Jika asumsi ini dilanggar, tes faktual menjadi tidak valid dalam beberapa kasus. Kondisi relaps harus dapat diterima.

Apabila memunyai data variable bebas dan varabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengandistribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkandistribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribus adalahnormal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akanmengikuti garis diagonalnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

tertulis dan diminta untuk menjawabnya. Ketika peneliti yakin akan variabel yang akan dinilai dan memahami apa yang diharapkan dari responden, kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif.¹¹ Meskipun tampak mudah, menggunakan survei untuk mengumpulkan data mungkin menjadi tantangan ketika populasinya besar dan tersebar di seluruh negeri. Menggunakan survei dapat dilakukan dengan dua cara: tatap muka langsung atau melalui surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas atau elektronik).¹²

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menilai hasil penelitian statistik tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Analisis Data Regresi Berganda

Uji keteraturan dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor campur aduk atau faktor sisa memiliki apropriasi yang khas. Disadari bahwa uji t dan F menerima bahwa nilai yang tersisa mengikuti apropriasi tipikal. Jika anggapan yang diabaikan ini, uji faktual menjadi tidak valid untuk beberapa contoh. Kondisi kambuh seharusnya dapat diterima.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Minat mahasiswa untuk berkarir di sektor perbankan syariah
 a : Konstanta
 b₁b₂b₃ : Koefisien regresi
 X₁ : Persepsi
 X₂ : Motivasi
 X₃ : Penghargaan Finansial
 E : Standart Error

Nilai koefisien kekambuhan sangat tegas sebagai alasan penyelidikan, mengingat pemeriksaan ini adalah teknik dasar. Ini menyiratkan bahwa dengan asumsi koefisien b positif (+) dapat dikatakan bahwa ada pengaruh searah antara variabel otonom

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

¹² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 173-174.

dan variabel terikat, setiap ekspansi nilai faktor bebas akan membawa peningkatan variabel terikat. Dalam kasus b negatif (-), ini menunjukkan konsekuensi yang merugikan di mana perluasan nilai faktor bebas akan membawa penurunan nilai variabel bergantung (bawahan).

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Ada beberapa metode untuk menentukan seberapa banyak variabel independen memiliki variabel lain, tetapi salah satu yang paling umum digunakan adalah analisis determinasi (Y). Kapasitas model untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen dinyatakan sebagai koefisien determinasi, atau R^2 . Koefisien korelasi berkisar dari 0 hingga 1, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat terbatas.

Mendekati satu berarti bahwa komponen otonom memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen. Secara umum, koefisien informasi lintas situs rendah karena berbagai persepsi, tetapi koefisien jaminan untuk informasi deret waktu seringkali tinggi. Banyak ahli menyarankan untuk menggunakan nilai terdistorsi R^2 untuk mengevaluasi model perulangan terbaik. Nilai R^2 baru bisa negatif, tetapi hanya jika itu positif. Menurut Gujarati, jika nilai Adjusted R^2 dalam uji empiris negatif, maka nilai Adjusted R^2 adalah nol. Jika R^2 adalah 1, maka R^2 yang disesuaikan sama dengan $R^2 = 1$, tetapi jika R^2 adalah 0, maka R^2 yang disesuaikan sama dengan $(1 - k) / (n - k)$. Jika k lebih dari 1, Adjusted R^2 akan menjadi nol.¹³

4. Uji Statistik F

Uji statistik F variabel dependen/terikat model dipengaruhi oleh semua variabel independen atau independen model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F pada kondisi berikut:

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 diakui.
- b. Dalam hal F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diakui dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 ditolak.
- c. Langkah-langkah tes adalah sebagai berikut:
 - 1) Taraf signifikansi $0 = 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 95-96.

- 2) Fungsi kepadatan probabilitas (PDF): $df = n - k$ 3) F tabel, dimana nilainya diambil dari daftar tabel distribusi F.

5. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t tengah, sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali, digunakan untuk menentukan sejauh mana satu komponen logis/independen sepenuhnya menjelaskan varians dalam variabel dependen. Uji pengukuran-t digunakan bersama dengan uji kepentingan batas individu untuk memberikan wawasan lebih lanjut. T tly dan T tabel harus dibandingkan dengan kondisi berikut untuk mengevaluasi apakah spekulasi yang disarankan besar atau tidak:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menyelesaikan uji t dinamis, dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen jika SPSS membuat penetapan harga pada segmen koefisien untuk menentukan apakah t hitung menunjukkan nilai yang lebih penting daripada t tabel